

**INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT  
DI DESA BUWUN SEJATI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**

**Inventory Of Medicl Plants In Buwun Sejati Village Narmada  
District West Lombok Regency**

**Herni Rahmayanti<sup>1)</sup>, Ir. Sudirman. M. Sc., Ph. D.<sup>2)</sup>, Ir. Dr. Ir. Bambang  
Budi Santoso, M.Sc, Agr<sup>3)</sup>**

Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Korespondensi Email : [hernirahmayanti3@gmail.com](mailto:hernirahmayanti3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tumbuhan obat diartikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh tanaman yang digunakan sebagai obat dan ramuan obat-obatan. Tumbuhan berkhasiat obat memiliki kandungan eksudat, yang merupakan isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya dan belum berupa zat kimia atau zat murni yang dapat berkhasiat obat. Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat adalah pencatatan, pendaftaran dan pendataan tentang tumbuhan berkhasiat obat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang terdiri dari metode pengambilan sampel dan metode pengumpulan data. Pemilihan daerah penelitian di Desa Buwun Sejati dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) sedangkan pemilihan responden menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Buwun Sejati, diperoleh 35 spesies. Tumbuhan dari famili *Euphorbiaceae* mmerupakan yang paling banyak diperoleh. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu organ daun. Masyarakat lebih banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus. Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Buwun Sejati lebih banyak didapatkan melalui eksplorasi dari alam.

**Kata kunci** : inventarisasi, tumbuhan obat

**ABSTRACT**

Medicinal plants are defined as types of plants which part or all of the plants are used as medicine and medicinal ingredients. Medicinal plants contain exudate which is the contents of cells that spontaneously come out of the plant or are deliberately removed from the cells in a certain way and are not yet in the form of chemical substances or pure substances that can have medicinal properties. Inventory of medicinal plants is the recording, registration and data collection of medicinal plants. The research method used is descriptive method consisting of sampling methods and data collection methods. The selection of the research area in Buwun Sejati Village was carried out purposively (*purposive sampling*) while the selection of respondents used the snowball sampling method. The results showed that the types of plants used as medicinal plants by the people of Buwun Sejati Village, obtained 35 species. Plants from the *Euphorbiaceae* family are the most numerous. The most widely used part of the plant is the leaf organ. Most people process medicinal plants by boiling. Medicinal plants used by the Buwun Sejati community are mostly obtained from nature exploration.

**Kata kunci** : inventory, medical plants

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jauh sebelum masyarakat mengenal pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern, masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tumbuhan yang diyakini berkhasiat obat untuk mengatasi masalah kesehatan. Informasi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ini merupakan warisan sosial masyarakat mengingat informasi dan pengalaman yang diwariskan dari satu zaman ke zaman lain sehingga sebenarnya tugas pengobatan tradisional belum sepenuhnya dirasakan, meskipun secara eksperimental manfaatnya dari obat-obatan normal ini telah dibuktikan (Maheshwari, 2002).

Keberadaan jenis-jenis tumbuhan obat yang berada di alam dan menjadi bagian dari masyarakat menempati posisi yang strategis dalam mendukung kebutuhan masyarakat akan pengobatan, apalagi dengan kondisi mahal biaya pengobatan modern saat ini, yang sulit untuk dijangkau dengan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia dengan tingkat penghasilan yang sedikit. Hal ini dibuktikan dengan data CNN tahun 2020 yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 73 negara termiskin di dunia. Kondisi ini membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak, sehingga perlu ada alternatif lain untuk memenuhinya, salah satunya melalui pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Yeung *et al.*, (2020) menerangkan bahwa interaksi manusia dengan keanekaragaman hayati, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peradaban manusia dibidang pengobatan. Selain itu Atanasov *et al.*, (2015); Harvey *et al.*, (2015) menambahkan bahwa adanya interaksi itu juga terus menjadi sumber penting penemuan obat sampai saat ini. Sebagai Negara dengan keberagaman yang tinggi setiap suku bangsa di Indonesia memiliki pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan keanekaragaman hayati salah satunya yang bermanfaat sebagai obat tradisional (Darajati *et al.* (2016).

Setiap daerah memiliki beberapa macam obat tradisional yang khas, begitu juga di Pulau Lombok yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku Sasak yang merupakan masyarakat asli daerah ini masih mengandalkan beberapa tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Pengetahuan masyarakat Sasak tentang obat-obatan itu diperoleh dari naskah daun Lontar Usada Lombok yang sudah berusia ratusan tahun, dan merupakan warisan turun temurun. Kearifan lokal ini bermula dari hasil uji coba masyarakat (*trial and error*) terhadap tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Kearifan lokal masyarakat tersebut akhirnya terkristalisasi menjadi suatu pegangan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan.

Pemanfaatan tumbuhan secara utuh atau bagian organ tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat telah berlangsung lama, akan tetapi kajian secara ilmiah tentang jenis tumbuhan serta cara pemanfaatannya belum banyak diungkap. Meskipun demikian praktik-praktik aplikasinya secara turun-temurun telah dilakukan masyarakat setempat sejak zaman nenek moyang mereka. Proses pemanfaatan terus berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan masyarakat. Selain penambahan khasanah kekayaan budaya nusantara tentang penggunaan tumbuhan obat, aspek lainnya yang menjadi kekhasan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengenal tumbuhan obat serta pelestariannya. Pengenalan ini sebagai upayaantisipasi pengaruh globalisasi saat ini dalam mengikis budaya pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dipertahankan dalam waktu lama dan terus terwariskan dari generasi ke

generasi, atau simpelnya adalah pemanfaatan tumbuhan obat tidak boleh terkikis oleh perkembangan jaman. Salah satu jenis hasil hutan bukan kayu yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi tinggi adalah tumbuhan obat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2023 di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

### **Alat dan Bahan**

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis yang digunakan untuk mencatat data hasil penelitian, kamera hp digunakan untuk dokumentasi tumbuhan yang didapat di lapangan, dan alat perekam.

Sedangkan bahan-bahan yang digunakan yaitu, spesimen tumbuhan obat yang ada di Desa Buwun Sejati, lembar inventarisasi dan lembar wawancara.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif, yaitu menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya, diolah dan ditafsirkan kemudian ditarik kesimpulan.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pemilihan daerah penelitian di Desa Buwun Sejati dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan kriteria: Desa Buwun Sejati merupakan desa agrowisata yang alamnya masih terjaga dan masyarakatnya merupakan masyarakat tradisional yang masih memegang teguh kearifan lokal berupa penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Pemilihan responden menggunakan metode *snowball sampling* karena minimnya informasi mengenai jumlah rumah tangga yang masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 responden, terdiri dari 3 responden kunci dan 12 responden non kunci.

### **Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan atau lokasi penelitian

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang mengetahui tentang penggunaa tumbuhan sebagai obat. Kemudian mencari informasi dari masyarakat tersebut tentang nama lokal dari tumbuhan tersebut, organ atau bagian yang tumbuhan yang digunakan, manfaat dalam mengobati penyakit, dan cara pengolahan atau pemakaiannya.

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara pengamatan serta wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan studi literatur lainnya untuk membantu memaparkan hasil analisis.

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Buwun Sejati

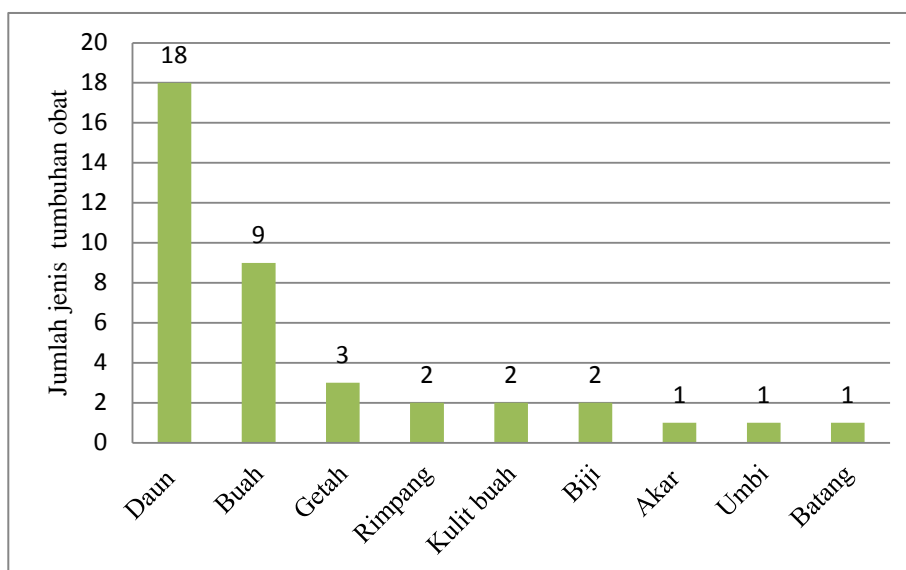
Tumbuhan obat yang diperoleh di lokasi penelitian Desa Buwun Sejati sebanyak 35 spesies dan 28 famili yang disajikan dalam Tabel 1. Sebagian besar tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat tidak dibudidayakan karena banyak tumbuh liar di alam.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Buwun Sejati

No.	Nama Latin	Nama lokal	Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Status
1.	<i>Isotoma longiflora</i>	Bintang	Campanulaceae	Getah	Eksplorasi dari alam
2.	<i>Paperomia pellucida</i>	Kangkung cina	<u>Piperaceae</u>	Daun	Eksplorasi dari alam
3.	<i>Centella asiatica</i>	Bebele	Apiaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
4.	<i>Lagenaria siceraria</i>	Bokar	Cucurbitaceae	Buah	Budidaya
5.	<i>Psidium rufum</i>	Jambu ungu	Myrtaceae	Daun	Budidaya
6.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa gading	Arecaceae	Buah	Budidaya
7.	<i>Musa acuminata</i>	Puntik ketip	Musaceae	Buah	Eksplorasi dari alam
8.	<i>Talinum paniculatum</i>	Ginseng lokal	<u>Talinaceae</u>	Daun, akar	Eksplorasi dari alam
9.	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Meniran	Euphorbiaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
10.	<i>Platicerium bifurcatum</i>	Tanduk rusa	Polypodiaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
11.	<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw	Jepang	Cucurbitaceae	Buah	Budidaya
12.	<i>Morinda citrifolia</i>	Pace	Rubiaceae	Daun dan buah	Budidaya
13.	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	Thymelaeaceae	Buah, kulit buah	Budidaya
14.	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun ungu	Acanthaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
15.	<i>Curcuma longa</i> <i>Zingiber</i>	Kunyit	Zingiberaceae	Rimpang	Budidaya
16.	<i>officinale</i> <i>Roscoe</i>	Jahe	Zingiberaceae	Rimpang	Budidaya

No.	Nama Latin	Nama lokal	Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Status
17.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Poaceae	Batang	Budidaya
18.	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar	Apiaceae	Daun, biji	Budidaya
19.	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	Alliaceae	Umbi	Eksplorasi dari alam
20.	<i>Sauropus adrogynus (L.) Merr</i>	Sager	Phyllanthaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
21.	<i>Sesbania grandiflora</i>	Ketujur	Fabaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
22.	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Myrtaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
23.	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut jaran	Verbenaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
24.	<i>Leucaena glauca</i>	Blandingan	Clusiaceae	Biji	Eksplorasi dari alam
25.	<i>Oxalis corniculata</i>	Semanggi	<u>Oxalidaceae</u>	Daun	Budidaya
26.	<i>Manilkara zapota</i>	Sabo	Sapotaceae	Buah	Budidaya
27.	<i>Garcinia mangostaan</i>	Manggis	Clusiaceae	Kulit buah	Eksplorasi dari alam
28.	<i>Zizipus mauritiana</i>	Bidara	<i>Rhamnaceae</i>	Daun	Budidaya
29.	<i>Persea americana</i>	Apokat	Lauraceae	Daun	Eksplorasi dari alam
30.	<i>Euphorbia tirucalli</i>	Patah tulang	<u>Euphorbiaceae</u>	Getah	Budidaya
31.	<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Piperaceae	Daun	Eksplorasi dari alam
32.	<i>Euphorbia hirta L</i>	Patikan Kebo	Euphorbiaceae	Daun,	Budidaya
33.	<i>Citrus amblycarpa (Hassk.) Ochse</i>	Monte	Rutaceae	Buah	Eksplorasi dari alam
34.	<i>Muntingia kalabura</i>	Singapur	Muntingiaceae	Buah	Eksplorasi dari alam
35.	<i>Melastoma malabathricum L.</i>	Mas masan	Melastomaceae	Getah	Eksplorasi dari alam

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagian-bagian organ tumbuhan yang digunakan untuk bahan pengobatan oleh masyarakat di Desa Buwun Sejati memperlihatkan bahwa terdapat 9 bagian tumbuhan yang digunakan dari 35 spesies tumbuhan yang diketahui (Gambar 1).



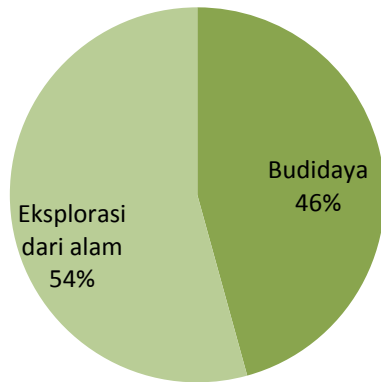
Gambar 1. Grafik organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan

Dari gambar di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Buwun Sejati menggunakan sebagian besar organ daun pada 18 spesies tumbuhan obat. Penggunaan organ buah pada 9 spesies tumbuhan obat, getah pada 3 spesies tumbuhan obat, organ rimpang, kulit buah, dan biji masing-masing pada 2 spesies tumbuhan obat, serta organ batang, akar dan umbi pada 1 spesies tumbuhan obat.

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk pengobatan yaitu daun. Handayani (2003) menjelaskan bahwa daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional, karena daun umumnya bertekstur lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%). Selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis (merupakan penyusun metabolit sekunder) yang mengandung unsur-unsur organik (zat organik) yang memiliki sifat unsur menyembuhkan penyakit. Tanpa adanya senyawa bioaktif dalam tumbuhan, secara umum tumbuhan itu tidak dapat digunakan sebagai obat. Senyawa bioaktif yang terdapat dalam tumbuhan merupakan senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, steroid, terpenoid, dan saponin.

### Persentase Status Tanaman

Tumbuhan obat yang diperoleh pada lokasi penelitian kemudian dikumpulkan menurut status tanamannya yaitu tanaman budidaya dan tanaman eksplorasi dari alam. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tumbuhan obat yang diperoleh adalah berstatus tumbuhan eksplorasi dari alam. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam memanfaatkan tumbuhan obat banyak memanfaatkan tumbuhan eksplorasi dari alam disekitarnya baik yang tumbuh liar di hutan maupun di ladang.



Gambar 2. Diagram persentase status tumbuhan obat

### Cara pengolahan dan kegunaan tumbuhan obat di Desa Buwun Sejati

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Buwun Sejati semua tumbuhan obat memiliki khasiat dalam mengobati berbagai penyakit dan juga mempunyai cara pengolahannya masing-masing.

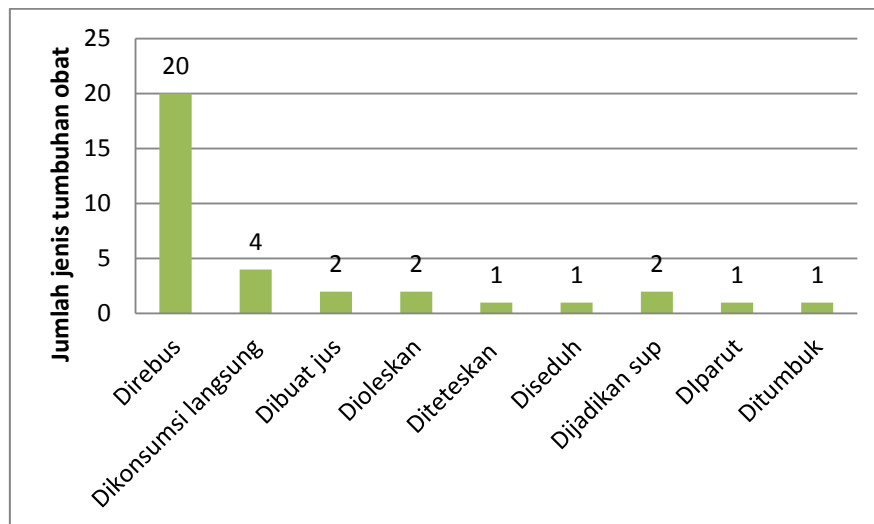
Tabel 2. Cara pengolahan dan kegunaan tumbuhan obat oleh Desa Buwun Sejati

No.	Nama latin	Nama lokal	Cara pengolahan	Kegunaan
1.	<i>Isotoma longiflora</i>	Bintang	Diambil getahnya lalu ditestaskan ke mata	Katarak
2.	<i>Paperomia pellucida</i>	Kangkung cina	Daunnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Melancarkan buang air kecil, obat asam urat
3.	<i>Centella asiatica</i>	Bebele	Daunnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Mengobati masalah pencernaan
4.	<i>Lagenaria siceraria</i>	Bokar	Diparut, disaring untuk diambil sari buahnya kemudian diminum	Obat thypus
5.	<i>Psidium rufum</i>	Jambu ungu	Buahnya dimakan langsung	Meningkatkan trombosit
6.	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa gading	Diminum airnya	Obat keracunan
7.	<i>Musa acuminata</i>	Puntik ketip	Buah yang masih muda dikupas dan dikonsumsi secara langsung	Obat sakit perut
8.	<i>Talinum paniculatum</i>	Ginseng lokal	Daunnya ias dijadikan sup, akarnya direbus maupun dimakan langsung	Obat nyeri perut, maag dan meningkatkan vitalitas
9.	<i>Phyllanthus niruri L</i>	Meniran	Daunnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat batu ginjal, nyeri dan peradangan
10.	<i>Platicerium bifurcatum</i>	Tanduk rusa	Daunnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat kanker payudara

No.	Nama latin	Nama lokal	Cara pengolahan	Kegunaan
11.	<i>Sechium edule Sw.</i>	Jepang	Dikupas dan dibersihkan getahnya kemudian dijadikan jus	Obat penyakit dalam
12.	<i>Morinda citrifolia</i>	Pace	Daging buah diblender dan dicampurkan madu Diseduh air hangat,	Obat kolesterol dan gula darah
13.	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat asam urat, kencing manis
14.	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun ungu	Daunnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Mengobati wasir
15.	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Ditumbuk dan dioleskan sebagai obat luar, direbus	Mengeringkan luka luar, meningkatkan daya tahan tubuh
16.	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpangnya direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Menghangatkan badan
17.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat anemia dan diabetes
18.	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Meningkatkan kebugaran tubuh, mengontrol gula darah, obat batuk dan flu
19.	<i>Allium sativum</i>	Bawang putih	Direbus dan dimakan langsung	Menurunkan hipertensi, menurunkan kolesterol
20.	<i>Sauropus androgynus</i>	Sager	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Meningkatkan produksi ASI, menurunkan kadar gula darah
21.	<i>Sesbania grandiflora</i>	Ketujur	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Meningkatkan produksi ASI
22.	<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat diare, gula darah dan kolesterol
23.	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut jaran	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat amandel
24.	<i>Leucaena glauca</i>	Blandingan	Dikonsumsi langsung	Obat cacangan dan melancarkan BAK
25.	<i>Oxalis corniculata</i>	Semanggi	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Menurunkan tekanan darah
26.	<i>Manilkara zapota</i>	Sabo	Buah yang masih muda dikonsumsi langsung	Obat sakit perut



No.	Nama latin	Nama lokal	Cara pengolahan	Kegunaan
27.	<i>Garcinia mangostaan</i>	Manggis	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat darah tinggi
28.	<i>Zizipus mauritiana</i>	Bidara	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat wasir dan mempercepat pengeringan luka
29.	<i>Persea americana</i>	Apokat	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat hipertensi
30.	<i>Euphorbia tirucalli</i>	Patah tulang	Dioleskan secara langsung pada kulit	Obat luka
31.	<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat asam urat, kolesterol dan diabetes
32.	<i>Citrus amblycarpa (Hassk.) Ochse</i>	Monte	Air buahnya diperas dan diminum langsung	Obat batuk, peluruh kencing
33.	<i>Euphorbia hirta L</i>	Patikan Kebo	Direbus hingga airnya menyusut kemudian diminum	Obat asma dan malaria
34.	<i>Muntingia kalabura</i>	Singapur	Dikonsumsi langsung	Obat darah tinggi
35.	<i>Melastoma malabathricum L.</i>	Mas masan	Dioleskan pada kulit yang terluka	Obat luka



Gambar 2. Grafik cara pengolahan dan pemakaian tumbuhan obat

Berdasarkan grafik di atas, masyarakat Desa Buwun Sejati lebih banyak mengolah tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara direbus. Hal ini karena proses perebusan berpengaruh terhadap permeabilitas membran sel. Apabila permeabilitas membran sel masih tinggi, senyawa tidak bisa keluar dari sel apabila menurun akan mudah keluar dan masuk dari sel. Masyarakat banyak beranggapan bahwa organ yang direbus lebih manjur dan terasa khasiatnya karena kandungan dari tumbuhan yang direbus akan dikeluarkan langsung kedalam air rebusan (Sangat dkk, 2000).

Pengolahan obat tradisional di Indonesia sangat bervariasi, mulai dilakukan dengan cara dibalurkan, digosokkan, dioleskan, ditempelkan, direbus, diminum tanpa direbus, dan dibuat cuci muka. Selain itu, menurut Poedjiadi & Supriyanti (2006) tumbuhan yang ditumbuk melalui gerakan mekanik, dapat menyebabkan protein membran mengalami denaturasi. Disamping oleh pH, suhu tinggi dan ion logam berat, denaturasi dapat terjadi adanya gerakan mekanik, aseton, alkohol, dan eter.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Buwun Sejati, diperoleh 35 spesies. Tumbuhan dari famili *Euphorbiaceae* merupakan yang paling banyak. Famili *Euphorbiaceae* terdiri dari *Phyllanthus niruri L.*, *Euphorbia tirucalli* dan *Euphorbia hirta L.*
2. Masyarakat Desa Buwun Sejati menggunakan sebagian besar organ daun pada 18 spesies tumbuhan obat. Penggunaan organ buah pada 9 spesies tumbuhan obat, getah pada 3 spesies tumbuhan obat, organ rimpang, kulit buah, dan biji masing-masing pada 2 spesies tumbuhan obat, serta organ batang, akar dan umbi pada 1 spesies tumbuhan obat.
3. Masyarakat Desa Buwun Sejati lebih banyak mengolah tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara direbus. Sebanyak 20 spesies tumbuhan berkhasiat obat diolah dengan cara direbus. Cara pengolahan lainnya yaitu dibuat jus sebanyak 2 spesies tanaman dan diseduh sebanyak 1 spesies tanaman. Sedangkan tumbuhan obat lainnya dikonsumsi, dioleskan dan diteteskan langsung tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.
4. Tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Buwun Sejati lebih banyak didapatkan melalui eksplorasi dari alam dengan persentase 54%. Sedangkan tumbuhan berkhasiat obat yang diperoleh dengan cara budidaya memiliki persentase 46%.

### Saran

Status tumbuhan berkhasiat obat yang didapatkan secara liar sebanyak 54%. Hal ini menunjukkan perlunya konservasi tumbuhan obat agar tidak mengalami kepunahan. Penyuluhan terhadap masyarakat juga perlu dilakukan untuk menjaga kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atanasov A.G., Waltenberger B., Pferschy-Wenzig E.M., Linder T., Wawrosch C., Uhrin P., Temml V., Wang L., Schwaiger S., & Heiss E.H. (2015). Discovery and Resupply of Pharmacologically Active Plant-derived Natural Products: A Review. *Biotechnol Advances*, 33(8), 1582-1614.
- Handayani. 2003. *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Harvey, A. L., Edrada-Ebel, R., & Quinn, R. J. (2015). The Re-Emergence Of Natural Products For Drug Discovery In The Genomics Era. *Nature reviews drug discovery*, 14(2), 111-129.

- Maheswari, Hera. 2002. *Pemanfaatan Obat Alami : Potensi dan Porspek Pengembangan*. Institut Pertanian Bogor. Tugas Falsafah Sains. [http : // rudycr. Tripod.com/sem 2 012/hera maheswari.htm](http://rudycr.tripod.com/sem%20012/hera%20maheswari.htm). Diakses pada 20 Maret 2010.
- Poedjiadi, A dan Supriyanti, T. 2006. *Dasar Dasar Biokimia Edisi Revisi*. Jakarta. UI-Press.
- Saifudin, A. 2014. *Senyawa alam metabolit sekunder: teori, konsep, dan teknik pemurnian*. Cetakan 1. Yogyakarta, Deepublish.
- Sangat M. Dkk. 2000. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor indonesia.
- Suprpto. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga Wijayakusuma,
- H. 2016. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Prestasi Insan
- Yeung A.W.K., Heinrich M., Kijjoa A., Tzvetkov N.T., & Atanasov A.G. (2020). *The Ethnopharmacological Literature: An Analysis of the Scientific Landscape*. *Journal of Ethnopharmacology*, 1-79.